

IMPLEMENTASI METODE JIBRIL PADA HAFALAN HADITS DI PONDOK PESANTREN FAJAR ISLAM

Ahmad Shiddiq¹, Ellisa Fitri Tanjung²

^{1,2}PAI, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹ Correspondent Author: Ellisa Fitri Tanjung ² ellisafitri@umsu.ac.id
ahmadshiddiq999@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the high level of boredom which has a negative impact on students' motivation to be actively involved in the memorization process as well as the loss of enthusiasm and enthusiasm in pursuing the achievement of memorizing hadiths. The aim of this research is to explore and analyze the implementation of Jibril's method in the process of memorizing hadith at the Fajar Islam Islamic Boarding School. This research is a qualitative research. Data collection techniques in this research used questionnaires, written tests and observation. The data analysis technique is in the form of qualitative data from observations which will be analyzed thematically to evaluate the effectiveness of implementing Jibril's method. The results of this research show that Jibril's method has made a positive contribution in improving the quality and efficiency of memorizing hadith at the Fajar Islam Islamic Boarding School because this method speeds up the memorization process, increases retention and helps them to understand the hadith content better.

Keywords: Jibril's method, Hadith memorization, Fajar Islam Islamic Boarding School

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah tingginya tingkat kebosanan yang berdampak negatif pada motivasi santri untuk terlibat aktif dalam proses hafalan serta hilangnya antusiasme dan semangat dalam mengejar prestasi hafalan hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode Jibril dalam proses hafalan hadis di Pondok Pesantren Fajar Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner, ujian tulis dan observasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data kualitatif dari observasi yang akan dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi efektivitas implementasi metode Jibril, Reduksi dan kategorisasi data, Penampilan data, dan Penarikan Kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jibril telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi hafalan hadis di Pondok Pesantren Fajar Islam karena metode ini mempercepat proses penghafalan, meningkatkan retensi dan membantu mereka untuk memahami konten hadis dengan lebih baik.

Kata Kunci: Metode Jibril, Hafalan Hadits, Pesantren Fajar Islam

A. Pendahuluan

Hadis merupakan salah satu sumber utama dalam Islam yang

menyampaikan ajaran, petunjuk, dan tindakan Nabi Muhammad. (A.W 2010) Hafalan hadis memiliki peran

yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan keotentikan ajaran Islam, serta memastikan bahwa pesan-pesan Nabi disampaikan dengan benar dari generasi ke generasi. Hafalan hadis telah menjadi tradisi yang kuat dalam budaya Islam sejak zaman Nabi Muhammad, yang mengingatkan para sahabatnya untuk menghafal dan menyebarkan hadis-hadisnya. Keterampilan ini terus ditingkatkan oleh para ulama dan pengikut Islam sepanjang sejarah, dengan banyak dari mereka menghafal ribuan bahkan puluhan ribu hadis. (Huda,2018).

Manfaat dari hafalan hadis sangatlah beragam. Hafalan hadis memungkinkan umat Islam untuk memahami ajaran agama mereka secara lebih mendalam. (Firman 2021) Dengan mengingat hadis-hadis, seseorang dapat merenungkan maknanya, memahami konteksnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hafalan hadis juga membantu dalam memerangi penyimpangan ajaran Islam. Dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hadis, umat Islam dapat mengenali hadis-hadis palsu atau terdistorsi yang bertentangan dengan ajaran yang

otentik. (Hanafi. Ikhsan, Saefi, Diyana, Arifianto 2021)

Pondok Pesantren Fajar Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi kuat dalam hafalan hadits turut berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan para santrinya. Hafalan hadits tidak hanya menjadi bagian integral dari kurikulum, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk mewariskan nilai-nilai keislaman secara langsung. Meskipun demikian, proses pembelajaran hafalan hadits tidak luput dari sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses tersebut.

Beberapa kendala yang dihadapi melibatkan tingkat kebosanan yang tinggi di kalangan santri, lambatnya progres hafalan, dan kurangnya penerapan teknologi dalam metode pembelajaran. Tingginya tingkat kebosanan dapat berdampak negatif pada motivasi santri untuk secara aktif terlibat dalam proses hafalan, sementara lambatnya progres mungkin mengurangi antusiasme dan semangat dalam mengejar prestasi hafalan hadits. Selain itu, dalam era teknologi informasi yang terus berkembang, penerapan teknologi

dalam proses pembelajaran hadits masih terbatas.

Sebagai respons terhadap kendala-kendala tersebut, perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran hafalan hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam. Salah satu metode yang menjanjikan untuk dieksplorasi adalah metode Jibril. Metode ini melibatkan penggunaan teknik pengulangan, media digital, dan pendekatan berbasis teknologi guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses hafalan hadits.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan di pesantren adalah penghafalan hadis, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan pengetahuan keagamaan santri. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam proses penghafalan hadis adalah efektivitas dan efisiensi dalam memori. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai metode dan pendekatan telah dikembangkan, salah satunya adalah metode Jibril.(Nasir 2019) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode Jibril dalam proses hafalan hadis di Pondok Pesantren Fajar Islam.

Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang masalah ini,

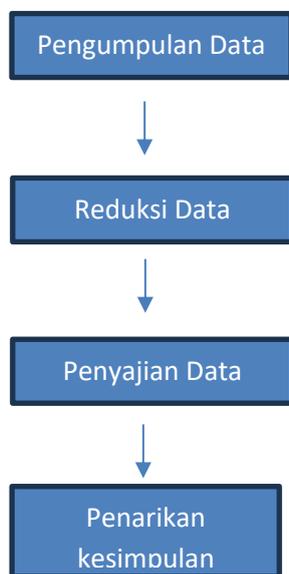
diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana metode Jibril dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan proses hafalan hadits di lingkungan pondok pesantren.(Pasaribu 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Variabel Penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel idependen meliputi penerapan metode Jibril dalam pembelajaran hafalan hadits. Sedangkan variabel dependen meliputi tingkat retensi hafalan hadits, kecepatan progres hafalan, motivasi santri, dan efektivitas pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Fajar Islam. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner motivasi untuk mengukur tingkat motivasi santri, ujian tulis untuk mengukur tingkat retensi hafalan hadits, catatan progres hafalan untuk mengukur kecepatan progres setiap santri dan observasi untuk menilai efektivitas implementasi metode Jibril.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, ujian tulis, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data kualitatif dari observasi yang akan dianalisis secara tematik untuk mengevaluasi efektivitas implementasi metode Jibril, Reduksi data, dan penarikan Kesimpulan.



Hasil evaluasi penelitian ini adalah menentukan implementasi metode Jibril untuk memberikan dampak positif terhadap retensi hafalan hadits, kecepatan progres, motivasi, dan efektivitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Metode Jibril dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2024 yang berlokasi di Pondok Pesantren Fajar

Islam di Jalan Sultan Serdang Pasar 6 Gang Rame Ujung Tanjung Morawa Demi Serdang. Subjek dalam pelaksanaan ini adalah pada anak usia 13-15 tahun.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode Jibril diimplementasikan secara efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Respons positif dari santri terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran hadits menunjukkan relevansi metode Jibril dalam konteks pondok pesantren.

Jibril merupakan metode guru membaca kemudian murid mengikuti bacaan persis seperti yang gurunya baca sambil memahami isi hadits tersebut. Metode Jibril merupakan metode yang menirukan gurunya membaca. Misalnya, Guru membaca suatu hadits tersebut kemudian santri/murid mengikuti bacaan sama persis seperti yg di baca oleh gurunya.

Pembahasan

Hafalan atau menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud Yunus, 1990). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi

menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. ”Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004).

Hadits mengandung pengertian cerita atau percakapan. Pada awal Islam, cerita dan pembicaraan Rasulullah SAW (hadits) selalu mendominasi dan pembicaraan-pembicaraan yang lainnya, oleh karenanya kata hadits mulai dipergunakan secara khusus untuk menjelaskan perkataan atau sabda Rasulullah SAW (Nawir Yuslen, 2001).

Hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad, menjadi sumber hukum kedua setelah al-Qur’an (Arifin, 2017).

Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, takrir (pengakuan, ketetapan) para sahabat atau tabi’in, ataupun sifat beliau itu semua dikatakan dengan hadits.

Hadits berfungsi sebagai penjelasan, penguat, serta sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur’an. Ulama hadis, dengan dedikasi yang luar biasa, telah mengembangkan berbagai metodologi dan disiplin ilmu untuk

memastikan keaslian dan keandalan hadis (Lutfia, 2022).

Hadis berasal dari kata-kata, perbuatan, dan persetujuan Nabi, yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi sebelum direkam dalam bentuk tertulis. Lahirnya hadis pada masa Nabi Muhammad SAW adalah hasil dari beberapa faktor utama yang saling terkait, yang mencakup interaksi Nabi sebagai pemberi penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur’an kepada para sahabat dan umat Islam lainnya, serta respons terhadap berbagai persoalan hidup yang dihadapi oleh umat dan membutuhkan solusi atau jalan pemecahannya dari Rasulullah. Hadis-hadis ini berkembang sebagai bagian integral dari upaya Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam secara komprehensif kepada umatnya.

Selain di sekolah siswa juga mendapat program Tahsin bersanad di luar jam sekolah setiap hari. Berdasarkan wawancara (Wawancara dengan Ustadz Nanang Pradipta, S. Si, Selaku Kepala Sekolah, tanggal 9 Februari 2024), pada mulanya ide untuk membuat program tahfidz yang diasramakan adalah dari guru-guru Pondok

pesantren Fajar Islam dan Ustadz Agus Salim, S. Pd.I selaku pemegang yayasan memberikan fasilitas dan menyerahkan pengelolaan pelaksanaan menghafal hadits. Setelah Guru-guru menyerahkan pengelolaan pelaksanaan , maka menghafal hadits dijadikan sebagai syarat setiap siswa nantinya untuk mengambil ijazah.

Dengan diasramakan para guru berharap bahwa kualitas hafalan mereka menjadi lebih baik. Adapun alasan lain dalam membuka program ini adalah (1) melihat perubahan zaman yang begitu pesatnya sehingga anak dimanjakan dengan segala fasilitas yang serba kecukupan. Fenomena ini dikhawatirkan akan menjadikan anak tidak dapat mandiri, sehingga ketika beranjak dewasa ditakutkan hidupnya bergantung dengan orang, dalam arti menyahkan orang lain, (2) kekhawatiran anak yang jauh dari hadits karena tontonan televisi yang tidak mendidik, (3) dengan program ini minimal anak mendapat bekal untuk kehidupan dirinya.

Peningkatan signifikan dalam tingkat retensi dan kecepatan progres dapat diatributkan pada teknik pengulangan yang terintegrasi dalam metode Jibril. Penggunaan media digital dan

pendekatan berbasis teknologi membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Peningkatan motivasi santri dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh daya tarik teknologi, pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan pencapaian yang lebih cepat dalam hafalan hadits. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jibril dapat menjadi faktor motivasi yang signifikan.

Hasil observasi menegaskan bahwa metode Jibril dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pondok pesantren. Respons positif dari santri mengindikasikan bahwa pendekatan ini relevan dan dapat memperkaya tradisi pembelajaran pesantren tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman.

Adapun adanya faktor penghambat hafalan hadist siswa juga akan menjadi kendala dalam meningkatkan hafalan hadist siswa. Tetapi dengan adanya faktor tersebut tidak mematahkan semangat guru dalam meningkatkan hafalan hadist

siswa. Faktor pendukung diantaranya 1) pengaruh lingkungan, 2) guru, 3) keluarga. Sedangkan faktor penghambat antara lain 1) alokasi waktu yang kurang, 2) kurang menghargai waktu, 3) sering lupa.

Hikmah menghafal hadist setiap suatu perbuatan yang baik biasanya akan selalu ada hikmah yang akan diambil. Hikmah menghafal hadits diantaranya 1) dimudahkan jalannya menuju surga, 2) bentuk menjaga agama dan sumber utamanya, 3) wajahnya akan berseri di akhirat.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu encoding, storage dan retrieval. Encoding (Memasukan informasi ke dalam ingatan) Encoding adalah suatu proses memasukan data data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi.

Storage (Penyimpanan) Storage adalah penyimpanan

informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memori). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

Retrieval (Pengungkapan Kembali) Retrieval adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Jibril dalam pembelajaran hafalan hadits di Pondok Pesantren Fajar Islam

memberikan dampak positif yang signifikan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam tingkat retensi hafalan hadits, kecepatan progres hafalan, serta motivasi santri dalam menghafal hadist.

Efektivitas metode Jibril dapat dilihat dari peningkatan yang nyata dalam penguasaan hafalan hadits, yang mencerminkan keberhasilan teknik pengulangan dan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingkat motivasi santri juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi seperti metode Jibril mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme santri dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode Jibril secara efektif diintegrasikan dalam lingkungan pondok pesantren, memberikan bukti nyata tentang adaptabilitas metode ini dalam konteks pendidikan Islam tradisional. Hal ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan serupa untuk mempertimbangkan

penerapan metode inovatif dalam memperkaya metode tradisional yang telah ada.

Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya terus mengembangkan dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama, terutama dalam konteks pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran hafalan hadits dan pembelajaran keislaman secara umum di Pondok Pesantren Fajar Islam

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Munawwir, A. W. (2010). Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Subhan, A., & Huda, M. (2018). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suharsimi, A. (2015). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Artikel in Press :**
- Arifin, Z. (2017). *Studi Kitab Hadis*. Al-Muna.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Firman, F. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar Raudhah Cilincing Jakarta Utara* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Hanafi, Y., Ikhsan, M. A., Saefi, M., Diyana, T. N., & Arifianto, M. L. (2021). Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Respon.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Sage Publications.
- Lutvi, M. F. (2024). *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Baitussholihin Kecamatan Metro Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Nasir, A. K. (2019). *media pembelajaran berbasis website pada pembelajaran al-qur'an hadis (quasi experimental research di man 1 ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Pasaribu, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Istiqlal Delitua (Doctoral Dissertation, Umsu).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jurnal :**
- Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian Kelslaman*, 15(1), 29-42.

- Afifah, F. U. (2023). Penerapan metode Jibril. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(4), 89-92.
- Hakim, L. (2022). Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Studi Pesantren*, 2(1), 32-45.
- Hamzah, N. H., Irawan, M. M., Palangkey, R. D., & Miro, A. B. (2023). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hadis. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 139-158.
- Ismail, S., & Sulaiman, W. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Hadis Jibril). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Karim, A. A. R. N. (2024). Kajian Pendidikan Tentang Materi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits Yang Diriwayatkan Oleh Imam Muslim Atau Dikenal Dengan Hadits Jibril. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(1), 30-36.
- Lutfia, Nurul Naffa, dkk. (2022). Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher terhadap Hadis dan Sunnah. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 91-101. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.13839>.
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39-54.
- Tanjung, E. F., & Mutiah, M. (2022). Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti Abdurrohman Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-38.
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Al-Quran Learning with the Tartila Method for Junior High School Students in Sibolga. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257-1270.